

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang tertuang pada bab sebelumnya mengenai implementasi program *link and match* di SMK bidang pertanian dalam rangka meningkatkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Implementasi program *link and match* yang berlangsung di SMK bidang pertanian sejauh ini sudah dapat berjalan baik dan efektif.
2. Strategi implementasi program *link and match*, SMK Pertanian dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dalam kegiatan praktik pembelajaran dirasa jauh lebih berdampak pada peserta didik dan juga lulusan yang dihasilkan. Beberapa hal yang menjadi fokusnya adalah:
 - a. Strategi pembelajaran menggunakan Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dengan pendekatan PBL dan *project work*.
 - b. Rasio bobot mata pelajaran di SMK bidang pertanian berdasarkan struktur kurikulum yang berlaku berjumlah 41% mapel dasar berbanding 59% mapel kejuruan, dengan total jumlah jam pelajaran (JP) sebanyak 5016 JP untuk SMK 3 tahun dan 6648 untuk SMK 4 tahun. Untuk itu perlu adanya penambahan rasio tersebut agar dapat diperoleh perubahan rasio 30% (dasar/umum) berbanding 70% (keahlian); dimana *soft skills* diintegrasikan kedalam komponen keahlian. Setidaknya memiliki bobot antara 5 % hingga 10% untuk ditempatkan pada struktur kurikulum C1.
 - c. Penilaian kompetensi dilakukan melalui uji kompetensi yang melibatkan Assessor dari DU/DI.

3. Secara langsung pengaruh dari penerapan program ini menambah daya dorong SMK pertanian untuk tetap bersaing diantara kompetensi keahlian yang lain.
4. Implementasi program *link and match* memberikan dampak yang baik dalam aspek kesesuaian target kompetensi, keterserapan lulusan, citra sekolah hingga pengaruh atau dampak dari programnya. Sehingga program *link and match* antara SMK bidang pertanian dengan DU/DI perlu dilanjutkan.

B. Implikasi

Melalui temuan dan pembahasan hasil penelitian terdapat keselarasan tujuan antara standar kompetensi lulusan dengan target kualifikasi yang dibutuhkan oleh pasar dunia usaha dan dunia industri. Walaupun tingkat kompetensi lulusan masih perlu mengalami banyak penyesuaian dengan dunia kerja secara profesional. Respons sekolah menengah kejuruan bidang pertanian dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar DU/DI melalui program *link and match* ini relatif baik dan memiliki antusiasme yang dapat dikembangkan lebih baik lagi. Terwujudnya perhatian, minat dan motivasi yang besar dalam rangka menyukseskan program ini merupakan indikator yang dapat dilihat dan diukur oleh semua pihak.

Dalam upaya merealisasikan proyeksi *demand driven* dari SMK bidang Pertanian, maka perlu dilakukan secara selektif dan juga periodik tentang peninjauan ulang (*review*) kurikulum yang diselaraskan dengan DU/DI. Dengan merujuk pada SKKNI, SKL, dan target pasar tentunya akan menjadikan proses pemenuhan kompetensi menjadi lebih terarah dan tepat sasaran. Sehingga *output* SMK, yakni lulusan dapat memberikan pengaruhnya pada proses peningkatan kualitas produksi pertanian dan produksi pengolahan hasil pertaniannya secara kongkrit. Hal itulah yang disebut dengan *outcome* positif dalam rasio investasi sumberdaya manusia.

Penelitian melihat aspek kebijakan program yang diimplementasikan di sekolah sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden tentang upaya merevitalisasi Sekolah menengah Kejuruan. Secara nyata dampak menguntungkan (*beneficial effects*) yang diperoleh selama pelaksanaan program ini perlu ditambah dan terus

disempurnakan, dari mulai perencanaan hingga evaluasi secara menyeluruh. Secara konseptual proses penyalarsan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri merupakan sebuah keharusan yang terjadi pada saat ini. Oleh karena itu kurikulum SMK bidang pertanian perlu lebih mempertegas peran mitra DU/DI agar dapat secara aktif membantu menghasilkan sumberdaya manusia yang kompeten sesuai kebutuhan.

Apabila dilihat secara umum hasil analisis dan temuan penelitian yang telah dilakukan, maka proses yang memerlukan sentuhan lebih serius lagi adalah pada kemampuan mengevaluasi setiap program yang diimplementasikan dalam proses *link and match* ini. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh belum adanya keseragaman pemahaman tujuan (visi dan misi program) terkait proyeksi dan orientasi masing-masing kompetensi keahlian yang terdapat dalam rumpun bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi ini. Oleh karena itu, perlu lebih diperjelas melalui penerbitan manual petunjuk teknis pelaksanaan atau panduan implemmentasi program agar target yang diharapkan dapat dicapai serta mampu terwujud dengan merata.

C. Rekomendasi

Setelah melalui fase penelitian ini, akhirnya peneliti merekomendasikan beberapa hal kepada para pihak terkait yang berkepentingan langsung dengan masalah penelitian ini sebagaimana tercantum dibawah ini.

1. Pengambil kebijakan

Dari hasil penelitian dapat diperlihatkan bahwa masih banyak pengelola sekolah, baik itu Kepala Sekolah dan Guru serta para teknisi lapangan yang belum memahami utuh kebijakan tentang program revitalisasi pendidikan menengah kejuruan dalam hal teknis implementasi program *link and match* nya. Sehingga perlu disusun atau dibuatkan panduan khusus implemmentasi program *link and match* secara teknis bagi SMK penyelenggara bidang pertanian atau kompetensi keahlian Agribisnis dan Agroteknologi, termasuk didalamnya adalah bidang kemaritiman yang relatif memiliki irisan dengan bidang pertanian secara khusus. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

(Direktorat PSMK) diharapkan dapat memberikan porsi lebih khusus lagi kepada proses *link and match* sekolah bidang pertanian mengingat tidak banyaknya mitra sekolah yang menjadi representasi DU/DI dapat bersinergi dengan SMK bidang Pertanian guna membangun kolaborasi dan kerjasama yang lebih bermutu dalam hal penyelarasan konten dari kurikulum sebagai jantungnya pendidikan pertanian melalui pendidikan menengah kejuruan. Selain hal tersebut, beberapa keluhan sekolah mengenai penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran praktik bidang pertanian yang dirasakan masih sangat terbatas perlu untuk difasilitasi sesuai dengan kebutuhan terkininya.

2. Pengembang Kurikulum

Perkembangan kompetensi yang bersifat sangat dinamis menghendaki adanya kreatifitas tinggi yang harus dimiliki oleh para pengembang kurikulum. Terutama menghadapi tuntutan pasar melalui DU/DI yang selalu terus bergerak. Meskipun untuk bidang keahlian pertanian proses penyelarasan atau sinkronisasi sudah dapat berlangsung dengan sangat baik mengingat pola pertanian dalam kerangka pendidikan lebih mengarah pada upaya rekayasa (*re-engineering*) belum pada langkah adaptasi teknologinya. Oleh karena itu, perkembangan teknologi dalam bidang pertanian pun harus terus dijadikan poin penting bagi proses pengembangan kurikulum pendidikan menengah kejuruan pertanian di masa yang akan datang secara berkelanjutan. Sehingga pada akhirnya, peran dari SMK bidang pertanian di Indonesia ini dapat berdampak nyata dalam hal mendukung program pemerintah dari sisi peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang berwawasan global atas perspektif kompetensi atau keterampilan abad ke 21 dalam kerangka kemampuan 4C (*communication, collaboration, creativity, dan critical thinking*).

3. Sekolah

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi program *link and match* yang bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan tuntutan pasar DU/DI, terutama dalam kurikulum yang diaplikasikannya, masih mengalami sedikit kendala dalam hal mengadaptasi teknologi terbaru yang dimiliki industri. Oleh karena itu, alangkah pentingnya jika sekolah dapat memfasilitasi atau secara aktif melakukan pendampingan dan bahkan

memberikan arahan melalui pelatihan atau *upgrading* dan *updating* bagi para guru, instruktur dan atau teknisi nya. Selanjutnya, bagi pihak sekolah secara langsung alangkah sangat baik jika dilakukan evaluasi dan *review* kurikulum yang diselaraskan, berikut pula silabusnya, dengan kebutuhan dan tuntutan DU/DI agar dapat dan sinergis dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kejuruan bidang pertanian secara berkelanjutan.

4. Dunia Usaha dan Dunia Industri

Dalam beberapa situasi dan kesempatan, mitra DU/DI cenderung lebih bersikap pasif untuk menunggu ajakan untuk berperan dari sekolah dan pemerintah. Kewajiban industri adalah untuk berperan serta dalam pengembangan SMK. Peran yang dimaksudkan dimulai dari proses sinkronisasi kurikulum antara kurikulum sekolah yang berlaku sesuai dengan peraturan perundang-undangan dengan persyaratan dan kebutuhan yang diinginkan oleh DU/DI. Sehingga dari adanya sinkronisasi ini, tentu dapat diperhatikan mengenai cara, model dan strategi tentang bagaimana mempersiapkan lulusan agar sesuai dengan kualifikasi industri. Selain itu, penempatan lulusan SMK yang akan diserap oleh lapangan kerja dari mitra DU/DI profesional menjadi salah satu peran signifikan yang harus terbangun dalam proses kolaborasi antara SMK dengan pihak DU/DI secara langsung. Oleh karena itu, peran serta aktif mitra DU/DI memiliki urgensi yang sudah saatnya secara pro aktif mendukung pelaksanaan proses pengkualitasn pendidikan menengah kejuruan pertanian ini secara lebih massif.

5. Guru

Peningkatan atau pemerolehan kompetensi bagi guru merupakan hal yang mutlak dilakukan. Hal tersebut selain dimaksudkan sebagai upaya pengembangan keprofesionalisimean berkelanjutan bagi para guru, juga untuk lebih menghadirkan keapasitas dan kompetensi guru yang jauh lebih segar dan kekinian. Dari hasil penelitian terutama dalam tahapan *learning process* nya terdapat beberapa lubang atau kekosongan yang perlu ditambah atau diisi lagi. Pengayaan terhadap ragam model dan variasi pembelajaran baik teori maupun praktik, hingga kemampuan melakukan penilaian secara otentik (*authentic assessment*) menjadi beberapa hal yang perlu diperhatikan. Jika hanya berharap

pada alokasi diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah, tentu guru akan semakin jauh tertinggal. Oleh karenanya, kreatifitas dan inisiasi serta inovasi diharapkan dapat menghadirkan solusi temporer atau alternatif melalui kegiatan-kegiatan praktis misalnya *workshop*, *in house training*, dan lain sebagainya., yang diselenggarakan secara mandiri dalam wadah asosiasi profesi atau kelompok kerja seperti MGMP masing-masing.

6. Penelitian selanjutnya

Desain model hipotetik yang dikembangkan peneliti ditujukan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan implementasi program *link and match* kedepan. Dimana terdapat cakupan keterampilan (*skills*) yang terbagi menjadi *hard skills and soft skills*. Rumusan kompetensi yang berbasis usaha atau industri (pasar kerja) sebagai *demand* nya DU/DI. Memasukan pembiasaan budaya kerja sebagai bagian penting proses pembelajaran serta kemampuan penalaran kritis sebagai bagian penting dari kompetensi atau keterampilan abad ke 21 (*21st century skills*). Selanjutnya peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait dengan implementasi program *link and match* di sekolah kejuruan bidang pertanian, hendaknya dapat memusatkan perhatian dan pembahasannya pada merancang dan merekayasa (*design and reengineering*) kurikulum kejuruan bidang pertanian yang *adaptable* terhadap teknologi terbaru dan bahkan selaras dengan revolusi industri (*industrial revolution*) 4.0 yang tentu saja mendukung terhadap program revitalisasi pendidikan menengah kejuruan di Indonesia yang telah dicanangkan oleh Pemerintah. Lebih lanjut lagi dalam kaitannya dengan penggunaan pisau analisis evaluasi empat tahap Kirkpatrick yang digunakan dalam penelitian ini perlu dipertajam dan diperkuat dalam hal pengungkapan secara detail dan mendasar untuk masing-masing tahapan evaluasinya agar hasil implementasi program di masa yang akan datang akan jauh lebih sempurna. Terakhir, bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lebih banyak pula melibatkan mitra DU/DI, masyarakat pelaku usaha dan industri bidang pertanian dan juga pemangku kebijakan sebagai responden.